

**PERAN KADER POSYANDU DALAM PEMBINAAN MENTAL
SPIRITUAL LANSIA DI GAMPONG COT DARAT
KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DINDA ULVIRA RAHMAH
NIM. 200402061
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**DINDA ULVIRA RAHMAH
NIM. 200402061**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Mahdi NK., M.Kes
NIP. 196108081993031001


Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
DINDA ULVIRA RAHMAH
NIM. 200402061
Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 15 Januari 2025 M
15 Rajab 1446 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



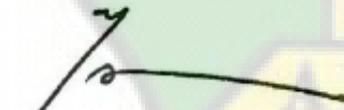
Dr. Mandi NK., M.Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris



Ismiati, S.Ag., Ph.D.
NIP. 197201012007102001

Penguji I



Dr. Zalikha, M.Ag.
NIP. 197302202008012012

Penguji II



Elsa Keumala, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Dinda Ulvira Rahmah
Nim : 200402061
Jenjang : S1
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Dinda Ulvira Rahmah

NIM. 200402061

ABSTRAK

Pembinaan mental spiritual lansia merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat membuat kehidupan spiritual lansia menjadi lebih baik. Di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat masih terdapat lansia yang tidak mempedulikan akan pentingnya ibadah, selain itu ada juga lansia yang tidak mau bersosial kepada lingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya pembinaan mental spiritual yang dilakukan oleh kader posyandu diharapkan akan membuat spiritual lansia menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kader posyandu dalam pembinaan mental sprititual lansia dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh kader posyandu dalam pembinaan mental spiritual lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kader posyandu dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mental spiritual lansia dengan memperlakukan mereka dengan baik. Peranan nyata yang dilakukan oleh kader posyandu dikatakan berhasil, karena para lansia lebih rajin dalam beribadah seperti shalat tepat waktu, mengikuti pengajian, dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik terhadap lingkungannya. Hambatan yang dihadapi adalah kondisi kesehatan lansia yang tiba-tiba menurun, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya jumlah kader posyandu.

Kata Kunci: peran kader posyandu, pembinaan mental spiritual, lansia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Peran Kader Posyandu dalam Pembinaan Mental Spiritual Lansia di Gampong Cot Darat, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat” merupakan judul skripsi yang dapat diselesaikan penulis dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia Allah SWT. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis haturkan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada pemimpin kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita, umatnya, juga mendapatkan syafaat dari Allah di hari akhir nanti.

Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka disusunlah skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan tantangannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku Ayahnda Maksom dan pintu surgaku Ibunda Ernalita yang telah memberikan cinta tanpa syarat, pengorbanan tanpa batas, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi tempat saya kembali, di mana segala kelemahan saya diterima, dan di mana cinta kalian tidak pernah mengenal batas. Tanpa cinta dan dukungan kalian, saya tidak akan pernah sampai di titik ini. Kalian

adalah dua jiwa yang selalu memberi saya arah, harapan, dan semangat. Terima kasih telah menjadi pelabuhan yang selalu saya tuju, dalam suka maupun duka hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar Sarjana (S1). Saya mencintai kalian lebih dari kata-kata yang bisa saya ungkapkan.

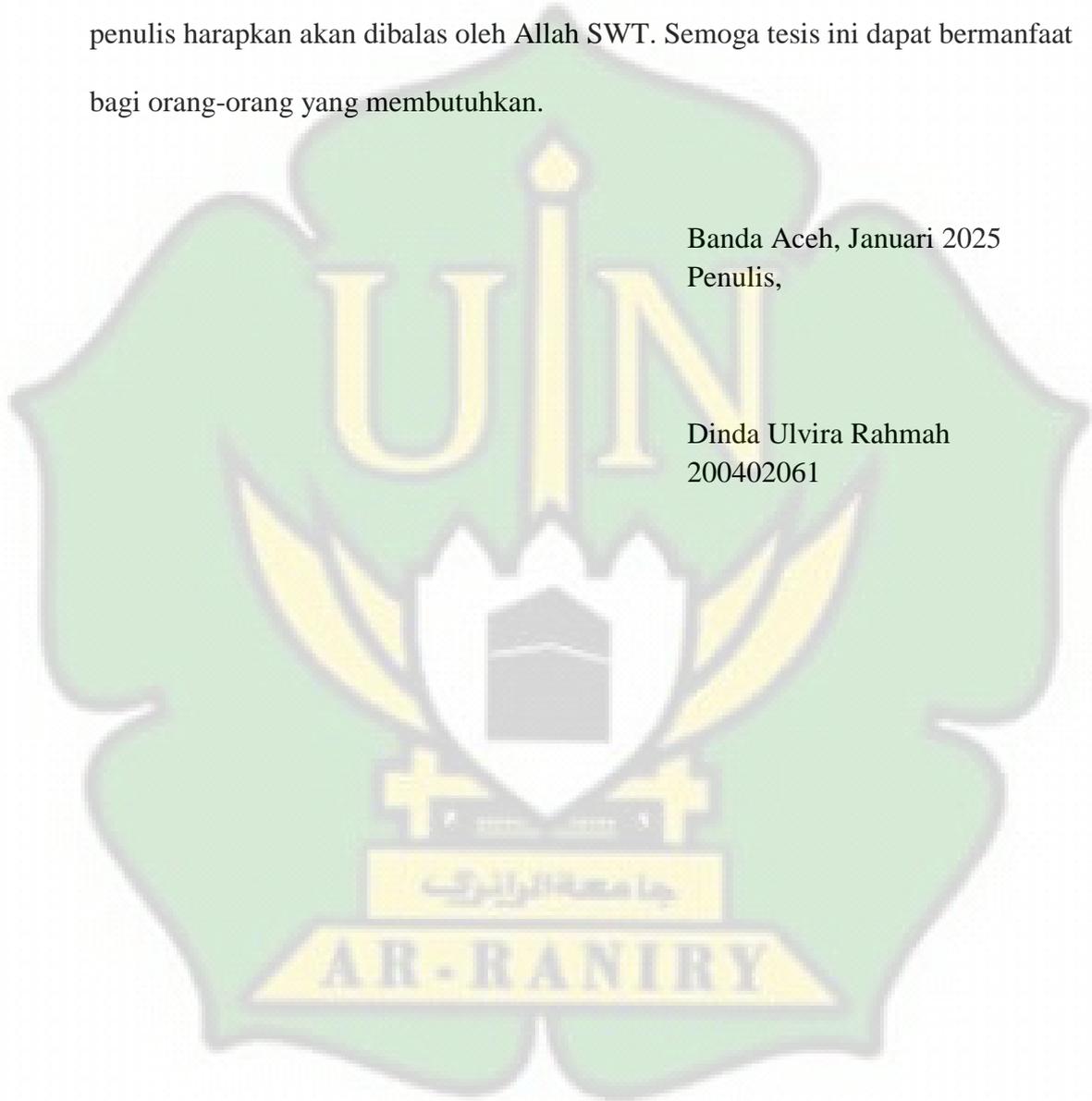
2. Abang saya Rahmad Dian Syah S.Pd, Adik saya Al-Kautsar Ermanda dan Kakak saya Vebiyola Sawia S.H yang sangat penulis cintai sekaligus menjadi teman dan yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala tawa yang selalu mengiringi, dukungan yang tak pernah putus, dan kasih sayang yang tulus hingga penulis sampai pada posisi saat ini.
3. Mandeh saya tersayang Erni Rahma Wati S.H dan Paman saya Malikul Mukminin, penulis ucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, perhatian dan semangat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan perhatiannya dibalas dengan kebahagiaan yang melimpah.
4. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Jarnawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

7. Rofiq Duri, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Drs. Mahdi NK, M.Kes Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berguna bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Dr. Ismiati, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak masukan dan bimbingan yang sangat berguna bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
11. Kader Posyandu di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Seluruh masyarakat khususnya Lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang juga telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
13. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan waktu dan semangat untuk dapat menyelesaikan Skripsi bersama, serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak. Segala bantuan yang telah diberikan merupakan anugerah yang penulis harapkan akan dibalas oleh Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan.

Banda Aceh, Januari 2025
Penulis,

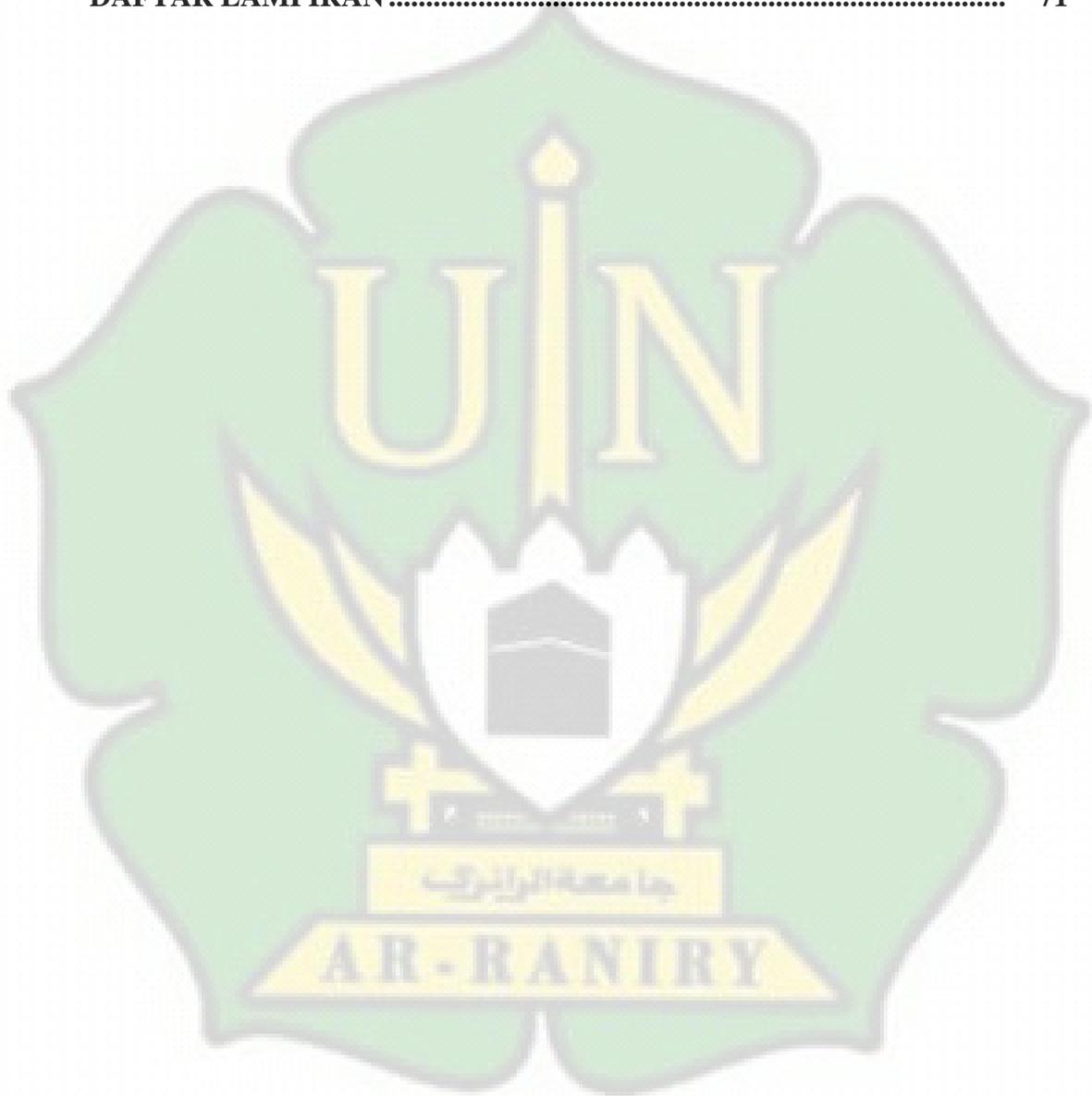
Dinda Ulvira Rahmah
200402061



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTARGAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Teori Peran	14
1. Pengertian Teori Peran.....	14
2. Jenis-Jenis Peran	17
3. Hambatan dalam Menjalankan Peran	17
C. Kader Posyandu	18
1. Pengertian Kader Posyandu	18
2. Tujuan Posyandu Lansia	19
D. Pembinaan Mental Spiritual	20
1. Pengertian Pembinaan Mental Spiritual	20
2. Tujuan Pembinaan Mental Spiritual	21
E. Lansia.....	22
1. Pengertian Lansia.....	22
2. Karakteristik Lansia	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Lansia berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia yang Mengikuti Posyandu Melati Putih di Gampong Cot Darat.....	37
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Posyandu Melati Putih 36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu yang harus diperhatikan, karena dengan kondisi kesehatan yang baik dapat memberikan seseorang memiliki kenyamanan dalam menjalani kehidupan. Setiap orang berhak untuk hidup sehat, karena sebagaimana yang ada pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 28 H ayat 1 bahwa “setiap warga negara berhak hidup sejahtera, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat”.

Salah satu yang saat ini sangat diperhatikan oleh pemerintah dalam menjalankan program kesehatan adalah lansia. Lansia merupakan individu atau seseorang yang telah memasuki masa tua dan telah berusia < 60 tahun, usia dari lansia merupakan usia yang cukup rentan dalam kesehatan, karena usia tersebut merupakan usia seseorang tidak lagi memiliki kondisi yang prima, sehingga kondisi ini sangat rentan dengan penyakit.

Masa lanjut usia (lansia) adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia. Menjadi tua bukanlah sebuah pilihan dan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Saat memasuki periode lansia, menjadi seseorang yang lebih berarti dalam hidup tampaknya sangat penting. Lansia akan menghadapi berbagai

persoalan terkait perubahan dalam aspek fisik, kognitif serta psikososial yang semakin menurun.¹

Agar menjadi kompeten dan produktif serta menjalani kehidupan sejahtera, orang lanjut usia memerlukan arahan.² Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kesehatan lansia di tengah masyarakat adalah melalui usaha meningkatkan kualitas penyelenggaraan posyandu. Awalnya posyandu hanya dilakukan pada balita dan ibu hamil, saat ini program posyandu juga telah menyoasar lansia. Posyandu lansia merupakan suatu bentuk pemeliharaan dan pelayanan kesehatan yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan itu sendiri khususnya pada penduduk usia lanjut (lansia).

Posyandu lanjut usia (lansia) merupakan pelayanan terpadu yang ditujukan kepada masyarakat yang telah lansia pada suatu wilayah tertentu agar mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.³ Dalam pelaksanaannya, Posyandu lansia dititikberatkan pada upaya pencegahan penyakit dan upaya meningkatkan kondisi sehat para lansia, dengan hal ini diharapkan dapat membantu memonitoring kesehatan dari para lansia sehingga dapat meminimalisir terjadinya kondisi kesehatan yang parah dari lansia.

Kondisi lansia yang dianggap telah tua diharapkan tidak hanya memperhatikan kondisi kesehatan saja, akan tetapi lebih baik jika lansia juga

¹ Rina Kurnia dan Istiqomah, "Pembinaan Kebermaknaan Hidup melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon", *SIVITAS*, VOL. 3, No. 1, (2023). Diakses pada 16 Januari 2025.

² Olivia Ingkan Prisca dan Isna Fitria Agustina., "Efektifitas Program Posyandu Lansia Guna Meningkatkan Kesehatan Lansia", *Indonesian Journal of Public Policy Review*, VOL. 25, No. 1, (2024). Diakses pada 22 September 2024.

³ Latumahina, F dkk, "Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Gampong Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, VOL.. 3, No. 3, (2022). Diakses pada 22 September 2024.

dapat memperbaiki spiritual yang mereka miliki. Sehingga para kader posyandu juga diharapkan dapat menerapkan pembinaan terkait mental spiritual lansia, yang berladaskan nilai-nilai agama Islam.

Betapa bahagianya menjadi lansia yang amalnya bagus, bermanfaat bagi diri dan masyarakat, memiliki jiwa yang tenang, kembali kepada Allah Swt dengan penuh keridhoan, ketenangan, kedamaian, keikhlasan, dengan menumbuhkan kesadaran beragama untuk memperbanyak amal ibadah. Kondisi seperti itu yang menjadi tugas konselor lansia dalam mendampingi, membantu para lansia.⁴

Tentunya kader posyandu tersebar di berbagai daerah, salah satunya berada di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Di Gampong ini terdapat kader posyandu yang juga melayani para lansia dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan juga tentunya membantu para lansia untuk diberikan bimbingan terkait mental sprititual kepada para lansia.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapati bahwa kurangnya minat lansia yang ikut melakukan kegiatan posyandu di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan dari keluarga untuk mengajak orang tuanya untuk mengikuti kegiatan posyandu, padahal di Gampong ini terdapat lansia yang memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik sehingga sangat diperlukan adanya dukungan dari keluarga.

⁴ Risdawati Siregar, "Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Kesadaran Beragama Lansia", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, VOL. 1, No. 1, (2019). Diakses pada 16 Januari 2025.

Selanjutnya, observasi awal peneliti mendapati bahwa di Gampong ini terdapat para lansia yang kurang memiliki kondisi spiritual yang baik, dibuktikan dari observasi awal peneliti terhadap 10 lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga didapati hanya 3 lansia yang mampu memiliki spiritual yang baik, karena mereka mau melakukan ibadah seperti shalat, mengaji, dan juga menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat lainnya. Sedangkan sisanya yaitu 7 lansia cenderung memiliki spiritual yang kurang baik, mereka tidak mau mengerjakan shalat dan juga adanya lansia yang memang sama sekali tidak peduli akan ibadah dan menjaga kehidupan sosial antara sesama manusia.

Wawancara awal peneliti dengan salah satu anak dari lansia yang berinisial 'MA' menyatakan bahwa:

“orang tua saya sedikit sulit untuk diajak melakukan ibadah, bahkan shalat lima waktu yang telah menjadi kewajiban tidak dilakukannya, telah beberapa kali untuk diajak mengerjakan ibadah namun masih tetap saja tidak mau mengerjakannya. Pasti kami para keluarga berharap orang tua kami memiliki spiritual yang baik sehingga akan bermanfaat bagi dirinya kelak”⁵

Tentunya untuk menyikapi hal tersebut, sangat diperlukan pembinaan agar para lansia mendapatkan bimbingan mental spiritual sehingga dapat memperbaiki ilmu agamanya dan juga lebih rajin dalam beribadah sehingga akan sangat berguna bagi para lansia dan menjadi bekal yang baik bagi lansia.

Kader posyandu di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat telah berupaya melakukan pembinaan mental spiritual lansia, akan tetapi pembinaan yang dilakukan belum berjalan dengan baik karena kurangnya

⁵ Hasil wawancara dengan MA yang merupakan salah satu anak dari lansia pada tanggal 15 Oktober 2024.

minat dari lansia untuk mengikuti pelaksanaan posyandu lansia. Maka dari itu sangat perlu dilakukan beberapa upaya dan juga sosialisasi yang bertujuan untuk dapat menarik perhatian para lansia dan keluarga lansia, sehingga dengan dilaksanakannya pembinaan mental spiritual diharapkan dapat memperbaiki kehidupan lansia karena spiritual lansia semakin baik.

Upaya memperbarui dan meningkatkan perilaku atau perbuatan seseorang melalui pembinaan psikologis agar memiliki kepribadian sehat, nilai-nilai luhur, dan percaya diri dikenal dengan pertumbuhan mental spiritual. Sehingga sangat dibutuhkan peran yang lebih dari kader posyandu yang akan memperbaiki permasalahan mental spiritual para lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan lebih mendalam terkait permasalahan ini yaitu dengan judul “Peran Kader Posyandu dalam Pembinaan Mental Spiritual Lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”

B. Rumusan Masalah

Pernyataan masalah untuk studi ini adalah sebagai berikut, yang didasarkan pada penjelasan latar belakang :

1. Bagaimana peran kader posyandu dalam pembinaan mental spiritual lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh kader posyandu dalam pembinaan mental spiritual lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran kader posyandu dalam pembinaan mental spiritual lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh kader posyandu dalam pembinaan mental spiritual lansia di Gampong Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah dua kategori manfaat yang diperoleh dari penulisan penelitian ini: manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih karya ilmiah terhadap ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan

penelitian terkait peran kader posyandu dalam pembinaan mental spiritual lansia.

2. Manfaat praktis

- a. Dalam rangka memberikan penyuluhan kepada lansia, kader Posyandu di Gampong Cot Darat, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pengkajian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kader posyandu dalam melakukan pembinaan kepada lansia sehingga dapat meningkatkan mental spiritual lansia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kader posyandu

Kader posyandu, sebagaimana didefinisikan oleh WHO, adalah laki-laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk mengelola masalah kesehatan pribadi atau yang berlokasi dekat dengan tempat pemberian layanan kesehatan. Masyarakat yang siap dan kompeten untuk memenuhi tanggung jawabnya melalui kegiatan posyandu di wilayah posyandu merupakan tugas kader posyandu, menurut Nurpudji dalam Tri Sakti Widyaningsih dkk.⁶

⁶ Tri Sakti Widyaningsih, dkk., “Pemberdayaan Kader Posyandu Balita Dalam Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Melalui Implementasi SDIDTK”, *Jurnal Peduli Masyarakat*, VOL. 6, No. 3, (2024). Diakses pada 21 November 2024.

Kader posyandu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampng Cot Darat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Pembinaan mental spiritual

Menurut Chotimah dalam Naelul Muna dkk menyatakan bahwa Untuk membantu manusia mengembangkan hakikat keagamaannya sebaik-baiknya dengan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta membina hubungan yang positif dengan Allah SWT, maka pengembangan mental spiritual merupakan suatu proses yang terfokus, berkelanjutan, dan metodis. Sedangkan Menurut Solihah yang juga sebagaimana dikutip oleh Naelul Muna dkk menyatakan bahwa, Usaha atau kegiatan memberi bimbingan ajaran agama kepada seseorang atau sekelompok orang dalam rangka membina, memelihara, dan meningkatkan taraf mental spiritualnya, agar ia bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum dan ajaran Islam secara mandiri.⁷

Sesuai dengan pemahaman di atas, pertumbuhan mental spiritual merupakan usaha untuk meningkatkan dan menyegarkan kembali aktivitas atau perilaku seseorang melalui arahan mental dan spiritual, sehingga menghasilkan kepribadian yang sehat, nilai-nilai yang terpuji, dan kehidupan yang bertanggung jawab.

⁷ Naelul Muna, dkk., "Bimbingan Mental Spiritual pada Remaja Binaan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, VOL. 10, No. 2, (2024). Diakses pada 21 November 2024.

3. Lansia

Seseorang dianggap lanjut usia oleh WHO jika ia berusia 60 tahun atau lebih. Effendi dalam Muhamad Alif Maulana dan Nurjannah menegaskan bahwa penuaan merupakan suatu tahap kehidupan yang mengalami kemajuan dan ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh untuk menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal. Seseorang yang lanjut usia didefinisikan sebagai seseorang yang tidak mampu menjaga keseimbangan dalam menghadapi tekanan fisiologis.⁸

Mereka yang berusia di atas 60 tahun yang tidak mampu memenuhi kebutuhan finansialnya sendiri dianggap sebagai lansia, menurut definisi yang diberikan di atas. Di akhir siklus kehidupan manusia adalah lansia.

⁸ Muhamad Alif Maulana, dan Nurjannah, “Konseling Realitas Berbasis Muhasabah Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, VOL. 15, No. 1, (2024). Diakses pada 21 November 2024.